

**PENERAPAN METODE DRAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
KELAS X SMK PGRI 2 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**NA'IM AMRI ROSYADI**

NIM. 201190427

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**P O N O R O G O**

**PENERAPAN METODE DRAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
KELAS X SMK PGRI 2 PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan  
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**NA'IM AMRI ROSYADI**

NIM. 201190427

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**P O N O R O G O**  
2023

## ABSTRAK

**Amri, Na'im Rosyadi. 2023. Penerapan Metode Drama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Palajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo. Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Weni Tria Anugrah, S.Pd.

**Kata kunci:** Penerapan Metode Drama, Minat Belajar, Pembelajaran PAI.

Minat belajar merupakan suatu hal yang cukup diperhatikan dalam proses pembelajaran bahkan ditempatkan pada posisi yang sangat sentral. Mengingat hanya melalui minat belajar seorang siswa mau mengaktualisasikan dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun nyatanya masih banyak beragam persoalan yang menimpa dan menerpa dalam hal minat belajar siswa, khususnya di SMK PGRI 2 Ponorogo pada jenjang kelas X TSM 1. Berdasarkan beragam persoalan tersebut, ternyata masih belum sesuai dengan perwujudan empat indikator minat belajar menurut teori Slameto, yakni ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Sehingga perlunya pemasifan terhadap proses pembelajaran yang sesuai permasalahan dengan indikator minat belajar siswa melalui kreativitas dengan menggunakan metode drama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode drama dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X TSM 1 pada materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah dan Madinah di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diambil berdasarkan teori dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terbagi menjadi dua siklus dengan tahapan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Objek data penelitian ini berasal dari peserta didik kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode drama dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo adalah pada siklus I dengan rerata 51% dengan rincian ketertarikan untuk belajar 61%, perhatian dalam belajar 73%, motivasi belajar 33%, dan pengetahuan 36%. Pada siklus II meningkat dengan rerata 80% dengan rincian ketertarikan untuk belajar 79%, perhatian dalam belajar 91%, motivasi belajar 73%, dan pengetahuan 76%. Dengan demikian penerapan metode drama dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo.



## ABSTRACT

**Amri, Na'im Rosyadi. 2023.** Application of the Drama Method in Increasing Student Learning Interest in Class X PAI Subjects at SMK PGRI 2 Ponorogo. **Mini Thesis.** Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences. Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Weni Tria Anugrah, S.Pd.

**Keywords:** Application of the Drama Method, Interest in Learning, PAI Learning.

Interest in learning is something that is given enough attention in the learning process and is even placed in a very central position. Remembering that it is only through interest in learning that a student will actualize himself to participate in the learning process. However, in fact there are still many various problems that befall and affect students' interest in learning, especially at SMK PGRI 2 Ponorogo at class for learning X TSM 1. Based on these various problems, it turns out that it is still not in accordance with the manifestation of the four indicators of interest in learning according to Slameto's theory, namely interest in learning, attention in learning, motivation to learn, and knowledge. So there is a need to pass on the learning process in accordance with the problems with indicators of student interest in learning through creativity using the demonstration method.

This research aims to describe the application of the demonstration method in increasing the interest in learning of class X TSM 1 on the material of Emulating the Prophet's Da'wah during the Mecca and Medina Period at SMK PGRI 2 Ponorogo

This research uses the Classroom Action Research (CAR) type of research which is based on the theory of Kemmis and Mc. Taggart is divided into two cycles with stages through planning, implementation, observation and reflection. The object of this research data comes from class X students of TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo.

Based on this research, it can be concluded that the application of the demonstration method in increasing interest in learning in class X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo In cycle I it increased by an average of 51% with details of interest in learning 61%, attention in learning 73%, motivation to learn 33%, knowledge 36%. In cycle II it increased by an average of 80% with details of interest in learning 79%, attention in learning 91%, motivation to learn 73%, and knowledge 76%. Therefore, the application of the demonstration method can increase students' interest in learning in class X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo.





## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Na'im Amri Rosyadi

NIM : 201190427

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian: Penerapan Metode Drama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Weni Tria Anugrah M.Pd

Ponorogo, 03 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Na'im Amri Rosyadi  
NIM : 201190427  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Metode Drama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 September 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Oktober 2023

Ponorogo, 24 Oktober 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua sidang : Ika Rusdiana, M.A.

Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Penguji II : Weni Tria Anugrah, M.Pd.

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Na'im Amri Rosyadi  
NIM : 201190427  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Drama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Na'im Amri Rosyadi  
NIM. 201190427

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Na'im Amri Rosyadi

NIM : 201190427

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa  
pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Na'im Amri Rosyadi



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Definisi Operasional.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Kajian Teori .....	7
1. Metode Drama.....	7
a. Pengertian Metode Drama .....	7
b. Langkah-langkah Metode Drama.....	8
c. Jenis-jenis Metode Drama.....	8
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drama.....	8
2. Minat Belajar.....	11
a. Pengertian Minat Belajar .....	11
b. Indikator Minat Belajar .....	12
c. Macam-macam Minat Belajar.....	13
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK.....	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	16
C. Kerangka Pikir .....	19

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
C. Subjek penelitian.....	21
D. Data dan Sumber Data .....	21
E. Prosedur Penelitian.....	22
1. Perencanaan.....	22
2. Pelaksanaan .....	24
3. Pengamatan.....	24
4. Refleksi .....	24
F. Tahapan Penelitian.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran singkat setting lokasi penelitian.....	29
B. Paparan data penelitian .....	34
1. Paparan data pra penelitian .....	34
2. Paparan data penelitian .....	35
a. Siklus I .....	35
b. Siklus II.....	40
C. Pembahasan.....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>51</b>



## DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Data Perolehan Minat Belajar Siswa Kelas X TSM 1 SMK PGRI 2	38
Tabel 4.2	Data Perolehan Minat Belajar Siswa Kelas X TSM 1 SMK PGRI 2	43
Tabel 4.3	Data Perbandingan Minat Belajar Siswa Kelas X TSM 1 SMK PGRI 2	45



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1. Siklus PTK Oleh Kemmis dan MC. Taggart.....22



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar merupakan suatu hal yang cukup krusial di dalam akselerasi proses pembelajaran kepada siswa, mengingat hanya melalui minat belajar seorang siswa mau mengaktualisasikan dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran, baik itu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, maupun pembelajaran yang berlangsung di luar kelas. Dengan pemantapan konstruksi pengalaman belajar dapat dicapai oleh siswa, sesuai dengan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) di dalam kurikulum pendidikan yang berlaku.

Bahkan menurut Dr. Muhaimin menyatakan bahwa peran minat belajar di dalam sebuah pendidikan pada hakikatnya menjadi suatu hal yang dianggap sangat penting. Isi dan proses pembelajaran selalu berubah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.<sup>1</sup> Karena bagaimanapun juga proses pembelajaran yang berlangsung di sebuah lingkungan pendidikan, apabila tidak disertai dengan minat maka pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Hal ini lantaran melalui sebuah minat, seorang siswa mau untuk melangkahkan kaki ke sekolah, lalu siswa juga mau membuka buku pelajarannya, dan melalui minat pula seluruh materi pembelajaran yang terdiri dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dapat diterima dan dicerna melalui pemikiran segenap siswa.

Begitu pula dengan apa yang terjadi di lingkungan pendidikan yang menjadi titik fokus kajian penelitian di dalam penelitian skripsi ini khususnya di SMK PGRI 2 Ponorogo, bahwasanya minat belajar juga menjadi suatu hal yang cukup diperhatikan dalam kegiatan

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 4.

belajar mengajar bahkan ditempatkan pada posisi yang sangat sentral. Dalam hal ini, dapat ditelisik lebih lanjut apabila terjadinya kesinambungan antara minat belajar siswa dengan jalannya pelaksanaan penyampaian materi, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

Namun ternyata apa yang terjadi di lapangan tidak sesuai dan tidak sebanding dengan apa yang diharapkan di dalam teori yang telah disebutkan di atas. Nyatanya masih banyak sekali beragam persoalan yang menimpa dan menerpa siswa dalam hal minat belajar, khususnya di SMK PGRI 2 Ponorogo pada jenjang kelas X TSM 1. Berdasarkan beragam persoalan tersebut ternyata masih belum sesuai dengan perwujudan empat indikator minat belajar menurut Slameto. Mulai dari yang pertama mengenai rendahnya ketertarikan belajar siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yang notabnya pendidikan umum yang sudah memiliki minat kejurusan dan mayoritas materi PAI dan Budi Pekerti adalah materi keagamaan sehingga sangat sulit direpresentasikan oleh siswa jika hanya melalui pembelajaran yang tekstualis. Kemudian yang kedua mengenai rendahnya perhatian dalam belajar sebagai akibat dari monotonnya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, yang hanya menggunakan buku paket sebagai referensi bacaan dan buku LKS sebagai sumber utama latihan soal. Lalu yang ketiga mengenai motivasi belajar siswa yang juga dapat dikatakan cukup rendah, sebagai akibat pasifnya proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Dan yang keempat mengenai rasio pengetahuan siswa yang masih kurang terkait materi yang diajarkan, mengingat hanya melalui metode ceramah saja materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diajarkan sehingga minimnya aktivitas siswa dalam hal pengetahuan.

Selain itu persoalan mengenai rendahnya minat belajar bagi siswa kelas X TSM 1 tersebut, juga dipengaruhi oleh tupoksi materi pembelajaran di dalam suatu mata pelajaran yang terkait. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa

belajar.<sup>2</sup> Tujuannya adalah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Hal ini terbukti apabila suatu mata pelajaran pada kegiatan belajar mengajar mampu membangkitkan suasana kelas yang *have fun* serta *cheerfull*, maka antusias siswa juga akan meningkat yang juga berpengaruh terhadap minat belajarnya. Namun sebaliknya apabila pada suatu mata pelajaran pada kegiatan belajar mengajar belum dan bahkan kurang mampu untuk membangkitkan suasana kelas, khusus dalam penelitian ini yakni pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka sudah hampir dipastikan antusias siswa akan menurun yang akan mempengaruhi intensitas belajar, dan berhilir pada rendahnya minat belajar.

Oleh karena itu, betapa penting serta krusialnya peran minat belajar dalam mengakselerasikan serta menginternalisasikan makna esensial dari setiap materi pembelajaran yang sejalan dengan penelitian ini, khususnya mengenai minat belajar yang diarahkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehingga perlunya pemasifan terhadap metode pembelajaran yang sesuai problematika dengan indikator minat belajar yang telah disebutkan di atas, yang kemudian diintegrasikan dengan tupoksi materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Oleh karena itu perlunya pemroyeksian pada materi PAI dan Budi Pekerti secara masif, melalui kreativitas dalam menggunakan metode drama.

Dengan penerapan metode drama ini beragam problematika yang menyertai di dalam empat indikator minat belajar siswa dapat teratasi. Melalui metode drama yang dikonsep secara baik dengan jangka waktu yang dilaksanakan secara berkala, yang kemudian di dukung dengan pembangkitan suasana kelas yang *have fun*, dapat meminimalisir serta meresolusi persoalan yang mengakar kuat pada aspek minat belajar. Melalui metode drama kembali ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, dan motivasi belajar siswa khususnya pada kelas X TSM

---

<sup>2</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 5.

1 SMK PGRI Ponorogo dapat ditingkatkan yang juga diharapkan dapat membangkitkan aspek pengetahuan siswa, dan penggalian pengalaman belajar siswa dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Metode pembelajaran yang kurang efektif.
2. Penggunaan metode ceramah kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya ide kekreatifan dan variasi pendidik dalam proses pembelajaran.
4. Siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian ini adalah pada penerapan metode drama dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah dan Madinah siswa kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan metode drama pada materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah dan Madinah di kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan masalah penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan metode drama pada materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah dan Madinah di kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo.

## **F. Manfaat Penelitian**

P O N O R O G O



Pada penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Drama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Palajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo” ini, Manfaat penelitiannya adalah:

1. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik sebagai pertimbangan yang dasar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengalaman kepada siswa dalam penerapan metode drama.

3. Bagi penulis lain

Untuk memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti yang lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian yang terkait judul tersebut.

### **G. Definisi Operasional**

Pada penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Drama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Palajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo” ini, definisi operasionalnya yaitu:

1. Variabel Proses

Variabel proses penelitian ini adalah data hasil pelaksanaan pengamatan metode drama. Metode drama adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan guru menggambarkan sajian materi pembelajaran melalui aktivitas fisik berupa pemeragaan, dan diakhiri dengan penarikan simpulan oleh siswa berdasarkan hasil pemeragaan tersebut

2. Variabel Hasil

**P O N O R O G O**

Variabel hasil penelitian ini adalah data hasil akhir mengenai minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat dilihat dari empat indikator minat belajar teori Slameto, yang memiliki ketertarikan untuk pembelajaran, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Drama

###### a. Pengertian Metode Drama

Menurut Fauzi, drama adalah cerita yang menggambarkan kehidupan dan watak setiap tokohnya, melalui tingkah laku dan dialog atau percakapan yang di pentaskan. Pemain laki-laki dalam drama disebut aktor. Sedangkan pemain perempuan dalam drama disebut aktris.

Menurut Suratmi, drama adalah bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan perselisihan atau permasalahan dan emosi atau perasaan melalui perbuatan dan dialog. Drama dianggap sebagai sebuah karya sastra yang sangat berperan penting di dalam kehidupan manusia atau peniruan gerak yang memanfaatkan unsur-unsur aktivitas nyata. Dalam drama bahasa menjadi unsur nyata. Dalam drama bahasa menjadi unsur utama, namun ada unsur lain yang turut berperan di dalamnya.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwasanya drama merupakan suatu karya sastra yang menggambarkan kehidupan pada setiap tokoh baik dalam tingkah laku dan percakapan yang dilakukan.

Metode drama adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis. Adapun tujuan dalam bermain peran yaitu dapat memerankan tokoh tertentu dengan ucapan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya sesuai

dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seseorang menirukan gaya tokoh yang diidentifikasi dengan ucapan yang mirip atau sama.<sup>1</sup>

#### b. Langkah-langkah Metode Drama

Adapun langkah-langkah drama antara lain sebagai berikut:<sup>2</sup>

- 1) Pengenalan Drama sebagai Metode Pembelajaran; Guru menjelaskan mengenai tujuan drama, yakni sebagai sarana pembelajaran. Selain itu guru harus mengenalkan unsur-unsur dalam sebuah pementasan drama termasuk apa yang membuatnya menarik di mata penonton
- 2) Menetapkan Topik; Guru harus menseleksi mana topik yang memang cocok dilakukan atau disampaikan menggunakan pendekatan drama.
- 3) Membentuk Kelompok
- 4) Menyusun Naskah Drama
- 5) Siswa Menampilkan Drama
- 6) Evaluasi; Setelah selesai maka saatnya untuk evaluasi. Guru dan siswa saling memberikan umpan balik terkait aktivitas belajar yang sudah mereka lakukan. Hasil evaluasi ini sangat baik sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas serupa di lain waktu agar terjadi perbaikan.

#### c. Jenis-jenis Drama

Berikut ini merupakan pembagian jenis-jenis drama antara lain:<sup>3</sup>

- 1) Drama panggung: drama yang dimainkan oleh para aktor dipanggung.
- 2) Drama Radio: drama radio tidak bisa dilihat dan diraba, tetapi hanya bisa didengarkan oleh penikmat.

<sup>1</sup> I Nyoman Juniardianta, *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Metode Drama Pada Siswa Kelas VIIC Smp Dharma Praja*, Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 3, No. 1 April 2017, 54-55.

<sup>2</sup> Guritno Adi, *Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Esai Edukasi, tt), 32.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 55.

- 3) Drama Film: drama film menggunakan layar lebar dan biasanya dipertunjukan di bioskop.
- 4) Drama Wayang: drama yang diiringi pegelaran wayang.
- 5) Drama boneka: para tokoh drama digambarkan dengan boneka yang dimainkan oleh beberapa orang

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drama

Berikut ini merupakan kelebihan-kelebihan metode drama antara lain:<sup>4</sup>

- 1) Sarana yang paling efektif dan langsung melukiskan dan menggarap konflik-konflik sosial.
- 2) Aktor-aktor drama memaksa untuk memusatkan perhatian pada protogonis lakon, untuk merasakan emosinya, dan untuk menghayati konflik-konfliknya.
- 3) Melalui tragedi, misalnya, dengan sedikit teluka hati, dapat belajar bagaimana hidup dengan penuh derita dan dapat mengajarkan dan memberikan wawasan suatu ketabahan.
- 4) Melalui komedi, dapat menikmati peluapan gelak tawa sebagai suatu pembukaan tabir rahasia mengenai untuk apa manusia menentang dan untuk apa manusia membela sesuatu.

Adapun kekurangan-kekurangan metode drama antara lain sebagai berikut:

- 1) Drama yang memuat kekerasan dan adegan seksual, kadang memicu penonton untuk meniru.
- 2) Drama yang menawarkan erotica tersembunyi pun sering memengaruhi romantika kehidupan berkeluarga. Bahkan romantika dalam drama seringkali memberdaya antar pelaku untuk saling berkasih-kasih diluar panggung.

---

<sup>4</sup> Suwardi Endrsawara, *Metode Pembelajaran Drama*, (Yogyakarta: Caps, 2011), 13-14.

3) Drama yang sedih, sering memengaruhi penonton untuk harus menjiwai kesedihannya.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Matlin, berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Minat artinya dorongan perhatian terhadap suatu yang disertai dengan perasaan dan pikiran.<sup>5</sup> Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. minat ini pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar dirinya. semakin kuat atau semakin erat hubungan tersebut maka akan semakin tinggi minat seseorang tersebut.<sup>6</sup>

Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Sri Hapsari, *Bimbingan Dan Konseling SMA Kelas X* (Jakarta: Grasindo, 2005), 49.

<sup>6</sup> Rika Dewi, Saudah, *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa Dalam Penerapan Praktik Kebidanan* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021). 9.

Minat belajar merupakan keinginan yang berasal dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwasannya minat belajar merupakan suatu rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu yang mana dilakukan secara sadar untuk melakukan suatu proses belajar.

#### b. Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator sebagaimana yang disebutkan menurut Slameto, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.<sup>7</sup>

- 1) Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Siswa akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, siswa akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
- 2) Perhatian dalam belajar merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang siswa pelajari.
- 3) Motivasi belajar merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

---

<sup>7</sup> Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, 130-131.

- 4) Pengetahuan diartikan bahwa jika siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

c. **Macam-macam Minat Belajar**

Berikut ini macam –macam minat belajar menurut Susanto dibagi menjadi 10 macam, antara lain:<sup>8</sup>

- 1) Minat pada alam sekitar, ialah minat pada profesi yang berkenaan dengan alam, tumbuhan, atau binatang.
- 2) Minat mekanis, ialah minat pada aktivitas yang berhubungan dengan mesin.
- 3) Minat hitung menghitung, adalah minat pada aktivitas yang memerlukan perhitungan.
- 4) Minat pada ilmu pengetahuan, ialah minat mendapatkan fakta baru dan solusi permasalahan.
- 5) Minat persuasif, ialah minat pada kegiatan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, adalah minat pada pekerjaan yang berkenaan dengan kerajinan, kesenian, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, ialah suatu minat berkenaan dengan persoalan baca dan tulis sebuah karangan.
- 8) Minat musik, adalah minat seseorang pada sesuatu yang berhubungan dengan musik.
- 9) Minat layanan sosial, ialah minat individu berkenaan pada kegiatan memberi bantuan kepada orang lain.
- 10) Minat klerikal, ialah suatu minat yang berkenaan dengan aktivitas administratif.

### **3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK**

a. **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: kencana, 2013), 61-62.



Pendidikan berasal dari kata “*pedagogi*” yang berarti pendidikan dan kata “*pedagogia*” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa berarti “penulis membimbing, memimpin anak”. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Ahmad D. Marimba memaknai pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Muhammad Daud Ali berpendapat bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Menurut Habib Toha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah program pendidikan agama Islam sebagai suatu mata pelajaran yang wajib secara nasional harus diberikan ke sekolah. agar siswa menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh yakni selalu taat menjalankan perintah agamanya bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam.<sup>11</sup>

Pendidikan agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan agama Islam, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. nama kegiatan atau usaha-usaha dalam

---

<sup>9</sup> Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni, 2015, 103.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 105.

<sup>11</sup> Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perpendidikan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2004), 5.

pendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. kata pendidikan ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sejajar atau kategori dengan pendidikan matematika (nama mata pelajaran adalah matematika), pendidikan biologi (nama mata pelajarannya adalah biologi) dan seterusnya.<sup>12</sup>

#### b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama Islam dalam Al-Qur'an yang secara eksplisit menyebutkan fungsi risalah kenabian atau lebih spesifik dapat dikatakan fungsi pedagogik misi profesi nabi Muhammad Saw sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 151. Adapun berdasar pengertiannya, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Menumbuhkembangkan pengetahuan teoritis praktis dan fungsional bagi siswa
2. Menumbuhkembangkan kreativitas potensi-potensi atau fitrah siswa
3. Meningkatkan kualitas akhlakul karimah dan kepribadian luhur atau menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi.
4. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif
5. Membangun peradaban yang berkualitas di masa depan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada siswa

#### c. Macam-macam Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam hubungan manusia dengan khalik bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri bertujuan untuk menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Hubungan manusia dengan sesama

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan...*, 6.

<sup>13</sup> Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 60.

berusaha menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungan alam berusaha untuk menyesuaikan mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun pada beberapa macam-macam materi, yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Al-Qur'an hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan ayat Al-qur'an dan hadis pilihan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 2) Aqidah Akhlak; menekankan pada kemampuan memahami, menghayati, mempertahankan keyakinan, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah yang menjadi pondasi amalan yang diperbuatnya dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan dengan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 3) Fiqih; menekankan pada potensi untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam sebagai dasar pandangan hidup siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah dalam perkembangan peradaban Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial dan perkembangan IPTEK dalam rangka melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam sehingga siswa semakin kenal dan cinta terhadap Islam sebagai agamanya.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

---

<sup>14</sup> Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir...*, 63-65.

- 1) Skripsi pertama yang dibuat oleh Siti Khasanah dengan judul “Implementasi Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X BDP 2 (Studi Kasus Di SMKN 1 Ponorogo) Tahun Ajaran 2018/2019”. IAIN Ponorogo pada tahun 2019.

Hasil dalam penelitian ini yaitu sesuai, disenangi, dan efektif bagi siswa. menggunakan metode sosiodrama secara maksimal dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar masing-masing peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada siklus I sebanyak 22 siswa atau 68,75% yang mencapai tuntas, kemudian di siklus II siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 32 siswa atau 100 %.

Persamaan antara penelitian Siti Khasanah dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas penerapan drama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perbedaan antara penelitian Siti Khasanah dengan penelitian saat ini adalah terdapat pada lokasi penelitian yang terdapat Di kelas X BDP 2 Di SMKN 1 Ponorogo, Sedangkan Penelitian Saat Ini Dilakukan Di Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo dan juga meneliti Hasil Belajar siswa sedangkan penelitian sekarang tidak meneliti Hasil belajar siswa.

- 2) Skripsi kedua yaitu yang dilakukan oleh Eka Khairunnisa dengan judul “Penerapan Metode Bermain Peran Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Kerja Sama Dan Tolong Menolong Kelas II Sdn-1 Pahandut Palangka Raya”. IAIN Palangkaraya tahun 2019.

Hasil penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas. Kemudian minat belajar siswa siklus pertama aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup baik dengan skor 76,4, aktivitas guru dalam pembelajaran cukup baik 79,7. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode bermain peran adalah 100% siswa merasa senang, 75% siswa

merasa terbantu dalam menerima pelajaran, 42 % waktu yang disediakan untuk melakukan metode bermain peran belum memadai, 33% mengalami kesulitan dalam melakukan metode bermain peran, 75 % menyatakan dapat memahami isi skenario yang diberikan. Pada siklus kedua aktivitas siswa dalam pembelajaran baik dengan skor 81,32, aktivitas guru dalam pembelajaran baik dengan skor 87. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan mengkombinasikan metode bermain peran dan diskusi adalah 100% merasa senang, 92% menyatakan siswa terbantu dalam menerima pelajaran, 40 % menyatakan waktu yang diberikan tidak memadai, 30% mengalami kesulitan dalam melakukan metode bermain peran dan diskusi dan 80% menyatakan dapat memahami isi skenario dan berdiskusi untuk mengambil kesimpulan. Metode bermain peran (role playing) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Persamaan dari penelitian Eka Khairunnisa dengan judul “Penerapan Metode Bermain Peran Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Kerja Sama Dan Tolong Menolong Kelas II Sdn-1 Pahandut Palangka Raya ”dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang metode drama yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti. Perbedaan penelitian Eka Khairunnisa dengan judul “Penerapan Metode Bermain Peran Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Kerja Sama Dan Tolong Menolong Kelas II Sdn-1 Pahandut Palangka Raya” dengan penelitian saat ini adalah terletak pada subyek yang diteliti dan lokasi penelitian yang berada palangkaraya.

- 3) Skripsi Ketiga Yang Dilakukan Oleh Farhatul Maftuhah Dengan Judul “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Mts Islamiyah Ciputat”. UIN Syarif Hidayatullah tahun 2019.

Hasil penelitian ini yaitu Hal ini dapat dilihat daripeningkatan angket minat belajar, dimana pada pra siklus minat belajartertingginya berjumlah 57 dengan rata-rata 285%,

kemudian siklus I yang tertinggi berjumlah 59 dengan rata-rata 295%, dan yang terakhir pada siklus II berjumlah 60 dengan rata-rata 300%. Dengan penerapan metode bermain peran juga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, berdasarkan observasi aktifitas siswa yang meningkat sebesar 19%. Dengan rata-rata dari siklus I 65,75% dan pada siklus II 84,75%. Jadi berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode bermain peran dapat menimbulkan minat belajar SKI siswa kelas VII MTs Islamiyah Ciputat.

Persamaan penelitian Farhatul Maftuhah Dengan Judul “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Mts Islamiyah Ciputat”. dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan penelitian Wahyu Fitri Retnowati dengan judul “Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Al Islam Kelas 8 D di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan” dengan penelitian saat ini adalah terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian.

### **C. Kerangka Pikir**

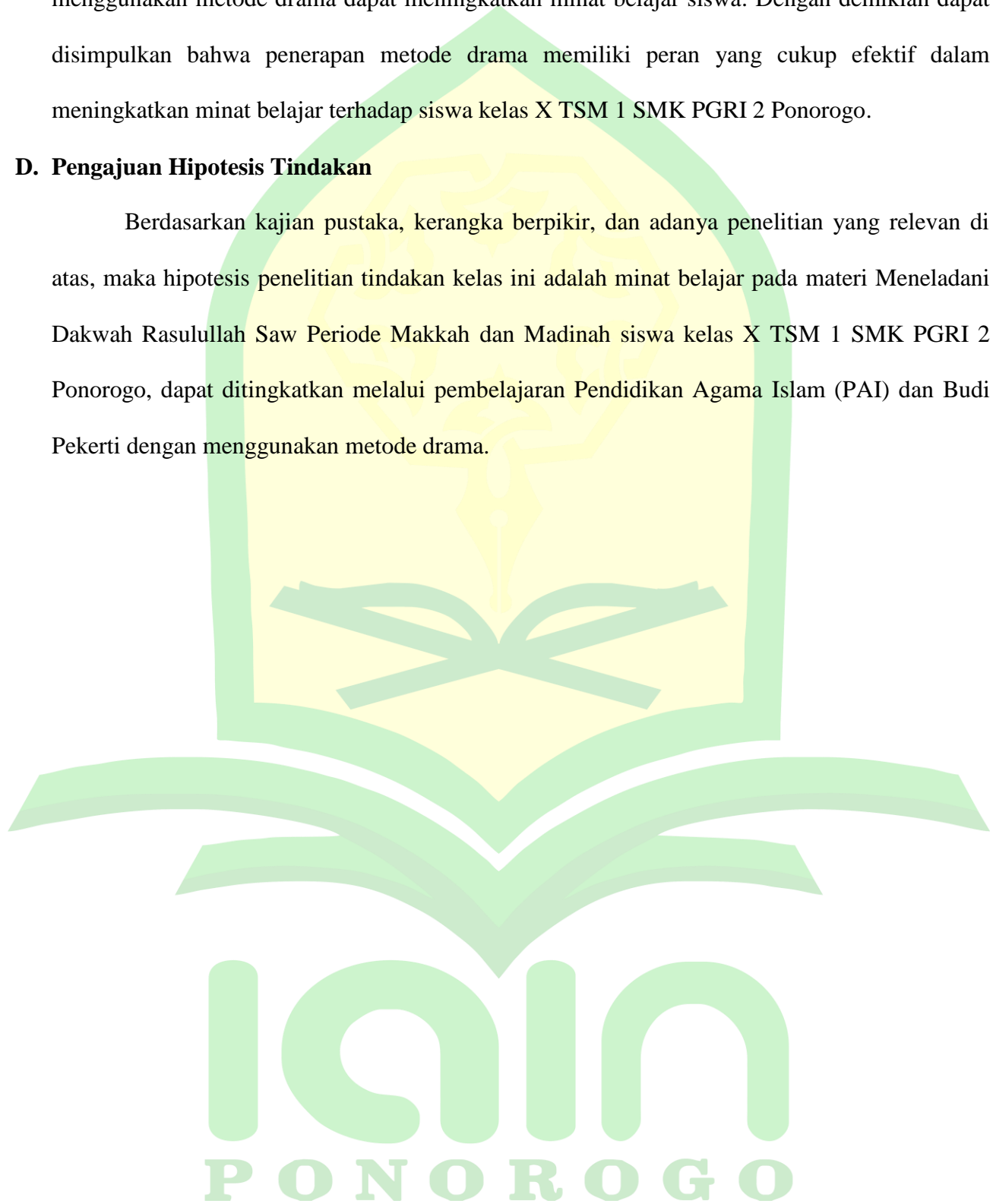
Aspek penguasaan konsep materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah dan Madinah merupakan hal penting yang harus ditindaklanjuti. Kemampuan penguasaan konsep materi tersebut dapat dilihat pada minat belajar yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk meningkatkan kemampuan ini, maka lebih ditekankan pada perlakuan yang diberikan kepada siswa dengan menerapkan strategi metode yang berbasiskan drama di dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini pendidik harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, yaitu metode drama yang diarahkan pada penekanan pemahaman kognitif para siswa yang kemudian diimbangi dengan aspek yang lain, seperti aspek efektif dan psikomotoriknya. Berdasarkan informasi dan penelitian relevan yang diperoleh, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode drama. Pembelajaran dengan menggunakan metode drama dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drama memiliki peran yang cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar terhadap siswa kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo.

#### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka berpikir, dan adanya penelitian yang relevan di atas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah minat belajar pada materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah dan Madinah siswa kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo, dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode drama.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah *from problemation to reconstruction solution* yang artinya penyelesaian masalah mengenai rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah dan Madinah yang kemudian di resolusi menggunakan metode drama. Di dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama yang berasal dari penerapan metode drama dalam merekonstruksikan rendahnya minat belajar siswa yang diarahkan pada peningkatan minat belajar siswa materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah dan Madinah.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*, yaitu penelitian yang memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pendidik dan keaktifan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam ranah materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah dan Madinah dengan menggunakan metode drama.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo, lebih jelasnya di Jalan Soekarno – Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo, memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari



perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo, terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro. Adapun terkait waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2023.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo dengan jumlah siswa 33 orang, yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 0 siswa perempuan.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah merupakan suatu kumpulan hal yang terdiri dari fakta-fakta, untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan, yakni keadaan yang tengah dianalisa di dalam sebuah penelitian.<sup>1</sup> Data dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, data yang digunakan yaitu data tentang rendahnya minat belajar diambil dari pengamatan yang ditujukan kepada siswa. Data dalam penelitian ini diambil dari data variabel proses dan variabel hasil. Data variabel proses diambil dari data hasil pelaksanaan pengamatan metode drama oleh guru, dan data variabel hasil diambil dari data hasil mengenai pengamatan dari empat minat belajar siswa meliputi ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

Sumber data adalah asal-muasal dari mana data mengenai subjek penelitian diperoleh. Dapat juga ditegaskan bahwasanya sumber data adalah sumber inti dari pemerolehan data selama peneliti melakukan kajian di dalam penelitiannya.<sup>2</sup> Sumber data di dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo.

---

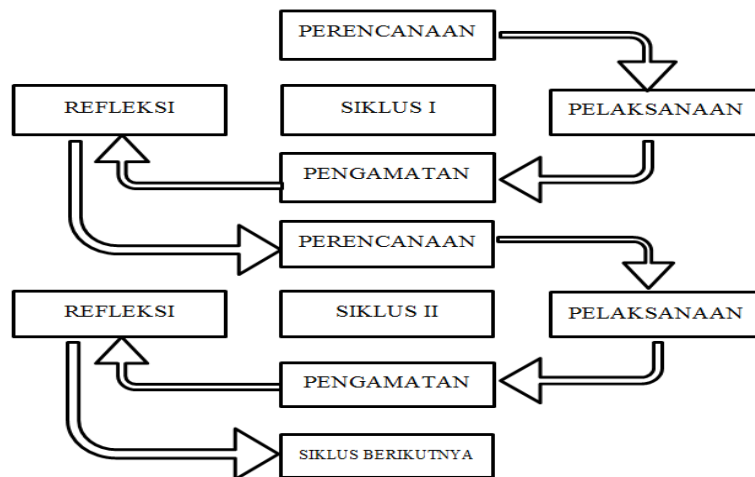
<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 292.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 296.

## E. Prosedur Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menggunakan prosedur penelitian berbasis PTK yang diorientasikan berdasarkan teori dari Kemmis dan Mc. Taggart yakni sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Gambar 3.1. Siklus PTK Oleh Kemmis dan MC. Taggart**



Model di atas merupakan model umum dari penelitian tindakan. Sering dikenal dengan Spiral Penelitian Tindakan yang didasarkan pada Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus I terdiri dari:

a) Perencanaan

- 1) Merencanakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar

Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang hendak dilakukan, peneliti merencanakan metode pembelajaran yang digunakan yakni menggunakan metode drama. Pada rencana ini metode drama dilakukan dengan drama mengenai dakwah Rasulullah periode Makkah dengan rincian garis besar berupa diawali dengan guru

<sup>3</sup> Haris Hendriana dan M. Afrilianto, *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), 43.

memberikan teks drama, kemudian siswa diminta untuk dipelajari dan dipahami, yang akhirnya siswa diminta untuk mendramakan teks drama tersebut dengan apa yang dipahaminya.

2) Menentukan pokok bahasan materi yang akan digunakan dalam penelitian

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti menentukan pokok bahasan materi yakni materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Mengenai materi tersebut yang diawali dari dakwah Rasulullah secara sembunyi-sembunyi, kemudian dakwah Rasulullah secara terang-terangan dan diakhiri dengan substansi dakwah Rasulullah.

3) Mengembangkan skenario pembelajaran menggunakan metode drama

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengembangkan skenario pembelajaran menggunakan metode drama mengenai materi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah. Mengenai skenario tersebut diawali dengan menjelaskan terkait metode drama, kemudian siswa diminta untuk memahami penjelasan dari guru dan diakhir dengan proses pelaksanaan metode drama.

4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X TSM 1 yang disesuaikan dari hasil perencanaan dari metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, menentukan pokok bahasan, dan mengembangkan skenario pembelajaran.

5) Menyiapkan sumber belajar

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan sumber belajar untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni berupa buku paket mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan teks drama.

b) Tindakan

Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran menggunakan metode drama dengan drama pada materi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah untuk meningkatkan minat belajar siswa dan RPP yang telah disusun.

c) Pengamatan

1) Melakukan observasi terkait proses pembelajaran menggunakan metode drama

Pada proses pengamatan, peneliti melakukan observasi terkait proses pembelajaran menggunakan metode drama dengan drama pada materi dakwah Rasulullah periode Makkah. Dengan mengacu empat indikator minat belajar menurut Slameto, meliputi ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format pengamatan siswa

Pada proses pengamatan, peneliti melakukan penilaian hasil tindakan mengenai minat belajar siswa dari empat indikator minat belajar menurut Slameto, meliputi ketertarikan dalam belajar, perhatian untuk belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

d) Refleksi

1) Melakukan evaluasi tindakan satu yang telah dilakukan meliputi evaluasi kelancaran pelaksanaan kegiatan metode drama dan alokasi waktu yang digunakan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

- 2) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan khususnya mengenai berapa jumlah siswa yang berhasil dalam memperagakan tokoh sesuai dengan kegiatan drama yang dilakukan.
- 3) Memperkirakan implikasi dari tindakan yang direncanakan khususnya mengenai seberapa jauh pemahaman siswa ketika mempelajari materi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah dengan metode drama.
- 4) Menjawab penyebab kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan khususnya mengenai kondisi yang berkaitan dengan keberhasilan dalam memperagakan tokoh sesuai dengan kegiatan drama yang dilakukan.
- 5) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Pada siklus II:

a) Perencanaan

- 1) Merencanakan metode pembelajaran drama yang diterapkan dalam pembelajaran

Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang hendak dilakukan, peneliti merencanakan metode pembelajaran yang digunakan yakni menggunakan metode drama. Pada rencana ini metode drama dilakukan dengan drama mengenai dakwah Rasulullah periode Madinah dengan rincian garis besar berupa diawali dengan guru memberikan teks drama, kemudian siswa diminta untuk dipelajari dan dipahami, yang akhirnya siswa diminta untuk mendramakan teks drama tersebut dengan apa yang dipahaminya.

- 2) Menentukan pokok bahasan materi yang akan digunakan dalam penelitian

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti menentukan pokok bahasan materi yakni materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah pada

mata pelajaran PAI. Mengenai materi tersebut yang diawali dari hijrah Rasulullah Saw ke Madinah, kemudian dakwah Rasulullah Saw secara terang-terangan dan diakhiri dengan rintangan dakwah Rasulullah Saw.

3) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode drama

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengembangkan skenario pembelajaran menggunakan metode drama mengenai materi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah. Mengenai skenario tersebut diawali dengan menjelaskan terkait metode drama, kemudian siswa diminta untuk memahami penjelasan dari guru dan diakhir dengan proses pelaksanaan metode drama.

4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran PAI kelas X TSM 1 yang disesuaikan dari hasil perencanaan dari metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, menentukan pokok bahasan, dan mengembangkan skenario pembelajaran.

5) Menyiapkan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan sumber belajar untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni berupa buku paket mata pelajaran PAI dan teks drama.

b) Tindakan

Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran menggunakan metode drama dengan drama pada materi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah untuk meningkatkan minat belajar siswa dan RPP yang telah disusun.

c) Pengamatan

- 1) Melakukan observasi terkait proses pembelajaran menggunakan metode drama

Pada proses pengamatan, peneliti melakukan observasi terkait proses pembelajaran menggunakan metode drama dengan drama pada materi dakwah Rasulullah periode Madinah. Dengan mengacu empat indikator minat belajar menurut Slameto, meliputi ketertarikan dalam belajar, perhatian untuk belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

- 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format pengamatan siswa

Pada proses pengamatan, peneliti melakukan penilaian hasil tindakan mengenai minat belajar siswa dari empat indikator minat belajar menurut Slameto, meliputi ketertarikan dalam belajar, perhatian untuk belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

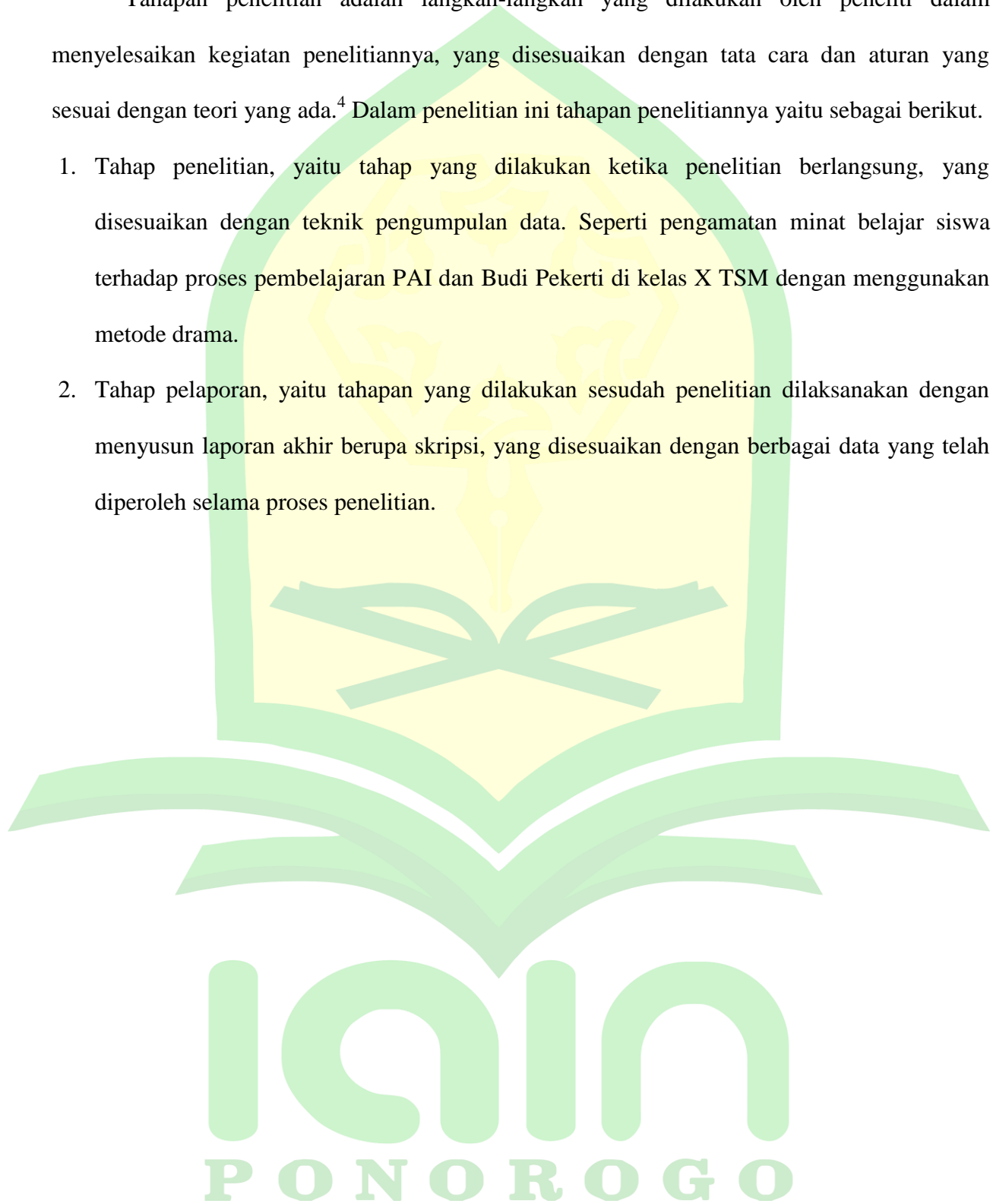
d) Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan satu yang telah dilakukan meliputi evaluasi kelancaran pelaksanaan kegiatan metode drama dan alokasi waktu yang digunakan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- 2) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan khususnya mengenai berapa jumlah siswa yang berhasil dalam memperagakan tokoh sesuai dengan kegiatan drama yang dilakukan.
- 3) Memperkirakan implikasi dari tindakan yang direncanakan khususnya mengenai seberapa jauh pemahaman siswa ketika mempelajari materi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah dengan metode drama.
- 4) Menjawab penyebab kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan khususnya mengenai kondisi yang berkaitan dengan keberhasilan dalam memperagakan tokoh sesuai dengan kegiatan drama yang dilakukan.

## F. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan kegiatan penelitiannya, yang disesuaikan dengan tata cara dan aturan yang sesuai dengan teori yang ada.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini tahapan penelitiannya yaitu sebagai berikut.

1. Tahap penelitian, yaitu tahap yang dilakukan ketika penelitian berlangsung, yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Seperti pengamatan minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X TSM dengan menggunakan metode drama.
2. Tahap pelaporan, yaitu tahapan yang dilakukan sesudah penelitian dilaksanakan dengan menyusun laporan akhir berupa skripsi, yang disesuaikan dengan berbagai data yang telah diperoleh selama proses penelitian.



---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 114.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**B. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah singkat berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo**

Berdiri tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten I dan II dengan membuka jurusan: Mesin, Listrik dan Bangunan. Dalam praktikum bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo. Tahun Pelajaran 1987/1988 melaksanakan Akreditasi dengan jenjang DIAKUI, tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri. Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah menempati gedung sendiri yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo. Dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pagi dan siang hari sedangkan praktikum tetap dilaksanakan di ST Negeri Ponorogo, tahun pelajaran 1991/1992 menambah jurusan otomotif yang menerima 5 (lima) kelas dan dalam kegiatan praktek bekerjasama dengan KLK (sekarang BLK-UKM Ponorogo) di Karanglo Lor. Tahun 1992 STM PGRI Mendapat kepercayaan pemerintah mendapatkan HIBAH dari IPTN (Industri Pesawat Terbang Nurtanio) berupa Mesin Bor Radial, Mesin Honing dan Mesin Bor Kolom.

Sekolah Menengah Kejuruan SMK PGRI 2 Ponorogo telah berdiri sejak tahun 1984 dan hingga tahun ajaran 2020/2021 saat ini telah memiliki 9 Paket Keahlian dengan 72 rombongan belajar dan jumlah peserta didik sebanyak 2524 siswa. Sebagai Lembaga yang mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu tamatan, meningkatkan relevansi antara tuntutan kurikulum sekolah dengan kebutuhan pasar kerja serta meningkatkan daya saing yang kompetitif baik di pasar kerja nasional maupun internasional, maka dukungan sarana

prasarana sangat diperlukan untuk menyiapkan tamatan sebagaimana profil tamatan yang diharapkan.

Rencana Strategis atau Rencana Kerja Jangka Menengah merupakan perencanaan taktis strategis SMK PGRI 2 Ponorogo selama 5 (lima) tahun ke depan, yang merupakan pelaksanaan dari arah kebijakan, sekaligus menjadi acuan dalam penyusunan rencana kegiatan – kegiatan di sekolah. Manajemen strategis adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin dicapai sekolah, hambatan dan sekaligus solusinya, dan bagaimana seharusnya sekolah mencapai hasil tersebut dengan meminimalisir segala resiko yang tidak dikehendaki.

Rencana Strategis adalah proses sebuah organisasi untuk menentukan strategi atau arah serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya antara tujuan dan kemampuan organisasi dengan memperhatikan *SWOT* analysis. Penyusunan Rencana Strategis dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan gambaran SMK PGRI 2 Ponorogo kedepan
- b. Memungkinkan Implementasi *strategic management* dan *strategic thinking* yang dinamis
- c. Kerangka Kerja Untuk Pengembangan Anggaran.
- d. Alat Pengembangan Manajemen SMK PGRI 2 Ponorogo
- e. Mekanisme Manajemen untuk penyusunan program Jangka Panjang
- f. Alat untuk menyelaraskan manajer dengan strategi lembaga

Tahun Pelajaran 1994/1995 STM PGRI berganti nama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo, tahun pelajaran 1998/1999 SMK PGRI 2 Ponorogo telah memiliki 26 Ruang Teori, 1 Bengkel Otomotif, 1 Bengkel Pemesinan, 1 Bengkel Kerja bangku / kerja plat dan Las, serta 3 Bengkel Listrik. Tahun ini pula SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan

kepercayaan mendapat bantuan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin. Tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 PONOROGO telah terakreditasi dengan status DISAMAKAN. Tahun 2002/2003 mendapat bantuan peralatan praktek dari “Austria” senilai 2,4 milyar.

Tahun 2005/2006 mendapat bantuan satu orang suka relawan dari “Korea”. Tahun 2006/2007 telah TERAKREDITASI: A. Tahun 2011 telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008, dari TUV Nord Indonesia. Tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo mendapat binaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerintah daerah sebagai Sekolah Rujukan sebagai acuan bagi sekolah lain di sekitarnya. Tahun 2016 SMK PGRI 2 Ponorogo mulai menjalin kerjasama dengan Sekolah Pusat Kejuruan Dongli Tianjin China dalam program “*One Belt One Road*” sehingga dalam kerjasama yang terjalin SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan hibah peralatan pembelajaran senilai kurang lebih 8,5 milyar rupiah. Tahun 2018 SMK PGRI 2 Ponorogo memperbarui sertifikat ISO dari PT. TUV Nord Indonesia menjadi ISO 9001:2015.

Pelanggan dan *Stakeholder* adalah orang, kelompok, atau organisasi yang dapat menuntut perhatian organisasi, sumber daya atau *output*, atau segala sesuatu yang dipengaruhi oleh *output* organisasi yang bersangkutan.

Pelanggan adalah Pihak – pihak yang memakai/memanfaatkan produk/jasa layanan sekolah terdiri siswa, orangtua siswa, DU/DI dan personil sekolah. *Stakeholder* utama SMK PGRI 2 Ponorogo antara lain: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta masyarakat sekitar sekolah.

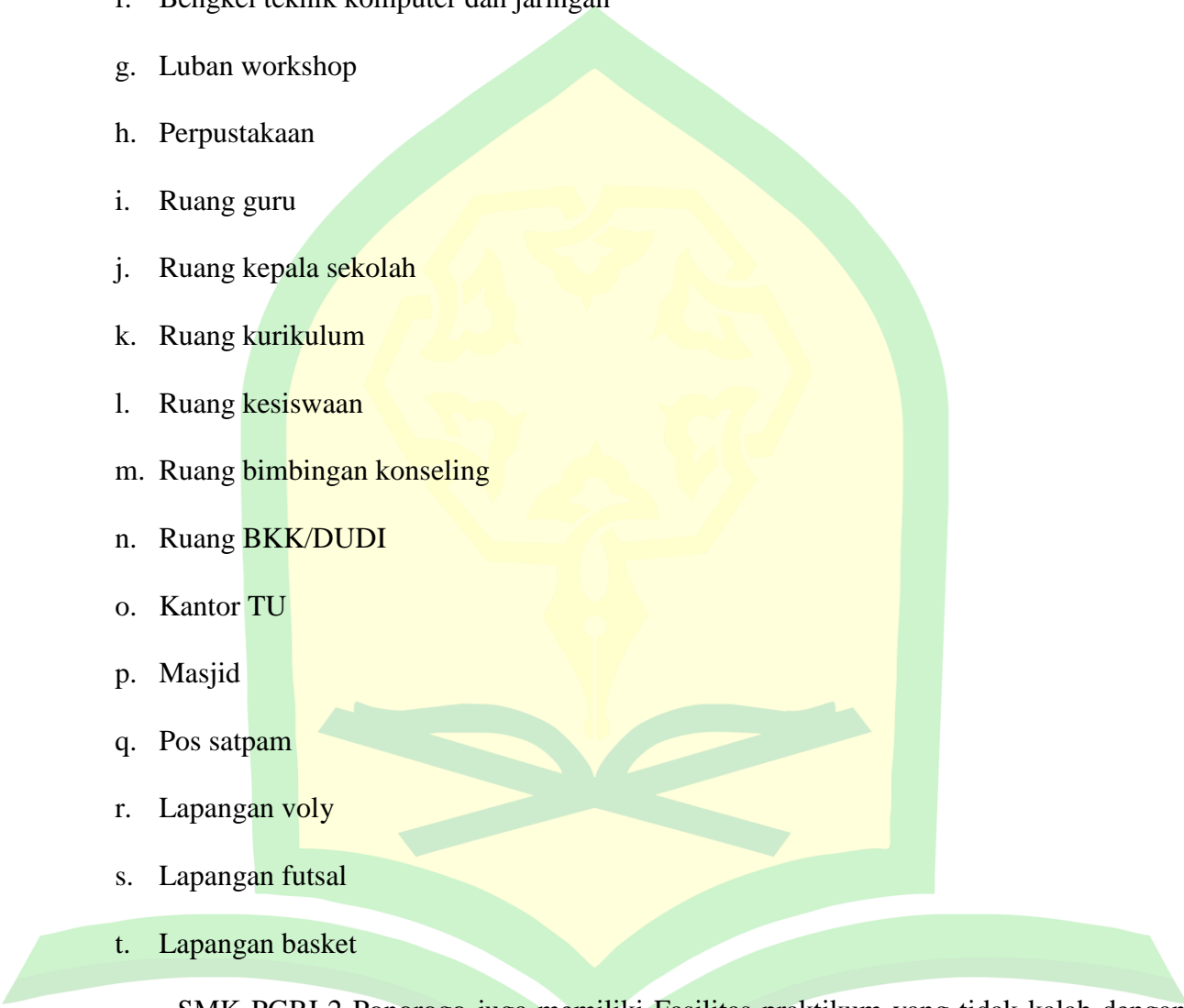
SMK PGRI 2 Ponorogo yang merupakan suatu sekolah kejurusan dan memiliki media pembelajaran atau praktikum kejuruan disetiap jurusan masing-masing, sehingga di SMK PGRI 2 Ponorogo sendiri memiliki 2 metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran materi yang dipelajari didalam kelas, yang berisi tentang materi pembelajaran pada umumnya, dan pembelajaran praktikum yaitu setiap proses pembelajaran yang mana proses pembelajaran tersebut biasa dilakukan di ruang praktikum masing-masing jurusan.

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki suatu keahlian bidang antara lain :

- a. Teknik Pemesinan
- b. Teknik Pengelasan
- c. Teknik Bodi Kendaraan Ringan
- d. Teknik Komputer dan Jaringan
- e. Rekayasa Perangkat Lunak
- f. Desain Komunikasi Visual
- g. Teknik Sepeda Motor
- h. Teknik Kendaran Ringan
- i. Teknik Alat Berat

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki fasilitas sebagai penunjang sarana pembelajaran antara lain gedung teori, praktek dan laboratorium serta penunjang lainnya seperti perpustakaan dan tempat ibadah. Status tanah yang dimiliki adalah hak milik. Luas tanah kurang lebih 13.505 m<sup>2</sup>. Berikut ini merupakan fasilitas-fasilitas sekolah antara lain:

- a. Ruang belajar
- b. Bengkel TPBO
- c. Bengkel teknik sepeda motor
- d. Bengkel permesinan

- 
- e. Bengkel teknik kendaraan ringan
  - f. Bengkel teknik komputer dan jaringan
  - g. Luban workshop
  - h. Perpustakaan
  - i. Ruang guru
  - j. Ruang kepala sekolah
  - k. Ruang kurikulum
  - l. Ruang kesiswaan
  - m. Ruang bimbingan konseling
  - n. Ruang BKK/DUDI
  - o. Kantor TU
  - p. Masjid
  - q. Pos satpam
  - r. Lapangan voley
  - s. Lapangan futsal
  - t. Lapangan basket

SMK PGRI 2 Ponorogo juga memiliki Fasilitas praktikum yang tidak kalah dengan sekolah Negeri, bahkan jika dibandingkan dengan SMK Negeri, Fasilitas SMK PGRI 2 Ponorogo lebih baik dan lengkap. Berikut ini beberapa contoh fasilitas yang dimiliki oleh SMK PGRI 2 Ponorogo antara lain:

- a. Teknik kendaraan ringan, antara lain Mobil Praktek, Engine Stand 5 K, Engine, Stand EFI, Snaner EFI, Wheel Balancer Tyre Charger, Stand Transmisi manual, Stand Transmisi Otomatis, Stand Kemudi, Trainer Diesel Comonrail, Stand Engine Diesel, Trainer penerangan dan tanda isyarat

- b. Teknik pemesinan dan teknik pengelasan, antara lain CNC Turning, Mesin Bubut Manual, Mesin Frais, Hand Milling Machine, Mesin Bor, Mesin Gerinda Duduk, Mesin Gergaji, Auto Surface Grinder Machine, Mesin Las Titik, Mesin Las Tig, Mesin Las Mig, Mesin Las Busur
- c. Mesin Las Ac, Mesin Gerinda Tangan, Mesin Penekuk Plat, Mesin Pemotong Plat, Mesin Bending Rols, Mesin Uji Takik, Mesin Pembengkok Pipa, Mesin Pembuat Alur Hyllus, Portable Flame Cutting Machine, Computer
- d. Teknik bodi otomotif, antara lain Spry Gun, CO2 Welding Machine, Spot Welding Auto Exterior, Rolling Machine, Cutting Machine, Wheeling Machine, Palu dan Dolly, Body Jack, Infra Red Lamp, Bumper Welder 2, Mixing Machine, Single Action Sander, Double Action Sander, Paint Weight Scale, Mesin Bor, Mesin Gerinda, Mesin Poles, Heavy Duty Puller Set, Air Brush Kit, Spoon Set, Auto Body Frame Collision Repair, Equipment Set, Tracking Gauge, Oxy Acetylene Welding Kit.
- e. Teknik alat berat, antara lain Unit Forklift DATSUN 4 Silinder, Unit Excavator YANMAR 2 Silinder, Engine stand diesel MITSUBISHI FUSO 6 Silinder, Engine stand diesel MITSUBISHI FE 4 Silinder, Engine stand diesel MITSUBISHI FE 4 Silinder, Engine stand diesel MITSUBISHI FE 4 Silinder, Stand hydraulic NUCLEO Pompa Tunggal, Unit Forklift PATRIA FB 16 / Battery, Turbo charger MITSUBISHI General, Pompa injeksi DENSO ROTARY, Unit crane BULLZ 3 ton, Trainer kelistrikan General General, Trainer kelistrikan General General, Cylinder boom FORKLIFT Pompa Tunggal, Cylinder boom EXCAVATOR Pompa Tunggal, Nozzle tester CHINA PS 400 A, Pompa injeksi DENSO ROTARY, Dinamo starter MITSUBISHI 12 V, Dinamo starter MITSUBISHI 24 V, Alternator MITSUBISHI 12 V, Turbo charger MITSUBISHI RAGASA, Transmisi TOYOTA 4 Speed, Control valve KOMATSU

FORKLIFT, Penyangga unit crane General General, Alternator MITSUBISHI 12 V, Alternator MITSUBISHI 24 V, Alternator MITSUBISHI 12 V, Alternator MITSUBISHI 12 V, Cylinder blok TOYOTA 4 Silinder, Crank shaft MITSUBISHI 4D31, Cylinder liner MITSUBISHI 6 D14 1A, Crank shaft TOYOTA KF 40, Cam shaft General General, V - blok General General, Unit crane General 5 ton, Enginecutting diesel ISUZU 4 Silinder, Engine stand diesel KOMATSU 4 Silinder, Transmisi Converter FORKLIFT General, Engine stand diesel MITSUBISHI FE 4 Silinder, Engine stand diesel KUBOTA RD 85 DI-2S, Engine stand diesel KUBOTA RD 85 DI-2S, Engine stand diesel KUBOTA RD 85 DI-1S.

- f. Teknik dan bisnis sepeda motor, antara lain Bike Lift, Caddy Tool, Portable Compressor, Oil Inflator, Tire Inflator, Engine Diagnostic, Unit Sepeda Motor, Special Service Tools.
- g. Teknik komputer dan jaringan, antara lain PC Intel Dual Core , PC Server Asus pro Series, PC Server IBM IBM x3200 M2, Mikrotik RB hap-lite 941, Router Mikrotik CCR-1009, Switch Router CRS-125, Access Point TP link, Antena Grid, Tool Set LAN, Printer Epson L110, Router TP Link, Router Wifi Tenda, Router Wifi Mikrotik RB2011, Akses Internet.
- h. Rekayasa perangkat lunak, antara lain PC built up Acer Core i3 4GB, PC Server IBM IBM x3100 M4, Reseller Hosting.
- i. Multimedia, antara lain PC core i5 4GB, Kamera Sony HD 2500, Kamera Nikon D3100

Di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki 9 jurusan atau prodi yaitu, Teknik Permesinan (TPM), Teknik Pengelasan (TPL), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Alat Berat (TAB), Teknik Body Otomotif (TBO), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Multimedia (MM). Dari

kesembilan jurusan ini siswa dilatih dengan keterampilan khusus oleh guru yang sudah ahli dalam jurusan tersebut. Jadi, bisa diakui seluruh guru atau pendidik di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah memenuhi kriteria sebagai tenaga pendidik yang profesional. Adapun jumlah guru di SMK PGRI 2 Ponorogo ada 153 guru dan karyawan.

Berikut ini merupakan Data jumlah siswa tahun 2020/2021 antara lain:

- a. Jurusan TPM total keseluruhan kelas X, XI, XII adalah 512 siswa
- b. Jurusan TPL total keseluruhan kelas X, XI, XII adalah 110 siswa
- c. Jurusan TKR total keseluruhan kelas X, XI, XII adalah 603 siswa
- d. Jurusan TSM total keseluruhan kelas X, XI, XII adalah 225 siswa
- e. Jurusan TAB total keseluruhan kelas X, XI, XII adalah 585 siswa
- f. Jurusan TBO total keseluruhan kelas X, XI, XII adalah 179 siswa
- g. Jurusan TKJ total keseluruhan kelas X, XI, XII adalah 211 siswa
- h. Jurusan RPL total keseluruhan kelas X, XI, XII adalah 149 siswa
- i. Jurusan MM total keseluruhan kelas X, XI, XII adalah 98 siswa

Total keseluruhan data jumlah siswa tahun 2020/2021 adalah 2672 siswa

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan atau tenaga administrasi disekolah untuk mengolah dan mengelola data yang mencakup berkas-berkas administrasi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Tenaga kependidikan ini dituntut untuk lebih menguasai perkembangan ilmu teknologi.

Menjadi seorang Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi harus memiliki kualifikasi akademik setara D4/S1, memiliki pengalaman sebagai tenaga administrasi selama 4 tahun (untuk S1) atau 8 tahun (untuk D3) sebelum menjadi Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi, memiliki sertifikat dari lembaga pemerintah untuk menjadi



Kepala Tenaga Administrasi dan latar belakang studi Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi sesuai dengan tugasnya. Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi harus sudah menjadi pegawai negeri di sekolah.

Kemudian Seluruh tenaga pengajar di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah berijazah S1 dan memiliki sertifikat keahlian untuk pengajar teknik. Berikut ini data guru SMK PGRI 2 Ponorogo:

- a. Guru BK; Endang Tri Astutik, S. Pd., Dra. Pratiknowati, Eni Rohmaniah, S.E., Siti Rochmah, S. Pd., Rizky Tri Nurcahyo, S. Pd., Prita Oktavia Surya Winanti, S. Psi.
- b. Guru Kimia; Indah Setyaningrum, S. Pd., Endang Solekah, S. Pd.
- c. Guru Fisika; Reny Dwi Susanti, S. Si., Ratna Sari, ST.
- d. Guru KWU; Revi Nuarita Sari, SE., Dwi Yuli Purwati, S. T., Siti Halimah, S. T., Sri Wulandari, S. Sos.
- e. Guru PPKN; Drs. Saiful Anam, Drs. Akhmad Basori, Mita Argawati, S. Pd., Havivi Hidayanti, S. Pd.
- f. Guru B. Indonesia; Alfi Ni'matul Khoiriyah, S. Pd., Turiana Lasnaningrum, S. Pd., Puji Sriwigati, S. Pd., Sista Sulistiyawati, S. Pd., Arga Tri Yudha, S. Pd., Tika Pranindya Kusumawati, S. Pd.
- g. Guru Matematika; Roisul Habibah, S. Pd., Atik Suparti, S. Pd., Drs. Agus Hariadi, Siti Nurul Choiriyah, S. Pd., Dra. Endang Brotowati, Masrifatun Na'imah, S. Si., Teguh Eko Prayitno, S. Pd., Ana Susanti, S. Pd.
- h. Guru Seni Budaya; Fillya Yunita Erintina, S. Pd., Sri Indartik, S. Pd.
- i. Guru B. Jawa; Achzarivien, S. Pd., Deo Febrianto, M. Pd., Riana Safitri, S. Pd., Sugeng Nurwicaksono, S. Pd., Anies Kurniawati, S. Pd.

- j. Guru PAI; Tanthowi Muid, S. Ag., Ria Dwi Prasetyani, M. Pd. I., Khusnul Huda, M. Pd. I., Sugiarto, S. Pd. I., Zainul Arifin, M. Pd. I., Muhtrihan, M. Pd. I.
- k. Guru PJOK; Yoni Fitrianto, S. Pd., Edy Priyono, S. Pd., Yuli Rianto, S. Pd., Abdul Rohim, S. Pd., Wardo, S. Pd.
- l. Guru sejarah; Drs. Sudirman., Elvi Ni'matul Chasanah, S. Pd., Hesti Dwi Jayanti, S. Pd., Edlin Vivi Muratrie, S. Pd., Christina Wideasih, BA.
- m. Guru B. Inggris; Farid Fuad Zubaidah, S. Pd., Endah Harjanti, S. Pd., Imroatussholihah, S. Pd., Dewi Suryaningsih, S. Pd., Agus Pariadi, SS., MBA., Ratna Sugihastuti, S. Pd.
- n. Guru TI; Irfan Priyono, S. Kom., Ridwan Mudakir, S. Kom., Ibnu Abas Tohir, S. Kom., Fatchiano Al Mahy, A. Md., Tamimatun Ni'ami, S. Pd., Hendrik Dwi Yusyanto, S. Kom., Agus Salim, S. Kom., Herni Hardianto, S. Kom., Muh. Faqihuddin Assholih, S. Kom., Andies Pramudiyantoro, S. Kom., Hety Fitriana, S. Pd., Ronaldo Novia Ferdana Kurniasanci
- o. Guru TKR; Adam Ismanto, ST., Kateno, S. T., S. Pd., Hadi Wibowo, S. Pd., Wakhid Wijanarko, S. Pd., Fery Febrian Wicaksono, S. Pd., Titik Widiawati, S. Pd., Andhika Wahyuono Indra Kusuma, S. Pd.
- p. Guru TAB; Andik Susilo, ST., Muhammad Farid Irvan, S. Pd., Dian Kusuma, ST., Endah Natalia, S. Pd., Nanang Hartoyo, ST., Heru Suprpto, ST., Andy Dwi Restyawan, S.T., Bayu Dadang Prakoso, S. Pd.
- q. Guru TPM; Agus Tumiran, S. Pd., Drs. Wakhid Kumaidi, Drs. Mudjiyanto, Syamsuddin, S. Pd., Susanto, S.T., Ali Purnomo Saputro, ST., Muhamad Sigit Sulaiman, ST., Muh. Taufik Hidayat, S. Pd., Deny Fidiawan, S. Pd., Lukman Wijaya, S. Pd., Gunomo, S. Pd., Reggie Putra Bachtiar, S.T., Sutikno, S. T.

- r. Guru TBSM; Kelik Arie Vianto, ST., Eko Winarto, S. Pd., Deki Susanto, S. Pd., Dwi Ahmad Cholik, S. Pd., Joni Saputra, ST., Bayu Ari Widiyanto, S. Pd., Wayan Aunur Rofiq, S. Pd., Andik Purwanto, S. Kom.
- s. Kantor TU; Sarji Utomo, S. Kom., Ropin, Hendrik Falonfessi, Hendra Wahyudianto, S. Kom, Wahyu Setiono, S. Kom., Aris Wahyudianto, SE., Dwi Agung Nugroho, Sandi Wijaya, Ernawati, Candra Dyah Ayu Angestiningrum, S. I. P., Erika Nova Aryana, S. Pd., Mutia Dwi Zulfana, S. Pd., Riche Kusumaningtyas, S. Pd., Farihul Asyiroh, S. IIP., Maya Nuryani, Idola Panatagama Zyah, S. I. Kom., Shandyna Berlian Chrissinta, Nuur Laili Muniifah, Normaztika Binti Raduan, Leli Hardiyanti, Ns. Mirandika Maya Agadilopa, Endy Bagus Setyawan Ramadhani, S. Kom.
- t. Toolman; Hartoyo, Irwan Bachtiar, Royong Kushadi Saputro, Cahyono Luky Hermawan, A. Md., Renaldi Wahyu Saputra, Bahar Waskito, SE., Ervan Wahyu Prastyo, Prawoto, Buyung Priyambodo.
- u. Satpam; Suhadi, Mawan Dwi Antoro, Khotib Khoiru Supajar, Ahmad Dardiri, Niko Yudistira Andrianta, Satriya Edi Saputra.

Kemudian terdapat beberapa data prestasi yang sudah diraih oleh SMK PGRI 2 PONOROGO ini, dari data tersebut di cantumkan beberapa prestasi sejak 2012 sampai 2021. Berikut merupakan data prestasi sejak 2019 sampai 2021, antara lain

- 1) Juara 1 SMANDA Futsal Championship 2019 Kategori SMA/SMK/MA
- 2) Best supporter SMANDA Futsal Championship 2019 Kategori SMA/SMK/MA
- 3) Best player SMANDA Futsal Championship 2019 Kategori SMA/SMK/MA
- 4) Juara III SMAGA Championship Season VIII 2019 Tingkat SMA/SMK/MA Putra Se-Eks Karisidenan Madiun
- 5) Juara 1 Lomba Hidroponik antar Sekolah se- Jawa Timur Tahun 2018

- 6) Juara 1 Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII
- 7) Juara 1 Bidang Tractor Engine Assembly
- 8) Juara III Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII
- 9) Juara II Bidang Prototype Modeling
- 10) Juara 1 Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII
- 11) Juara III Bidang Prototype Modeling
- 12) Juara I Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII
- 13) Juara I Bidang CNC Turning
- 14) Juara III Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII
- 15) Juara I Bidang Autobody Repair
- 16) Juara II Lomba Giat Prestasi (Scout Gear)
- 17) Juara I Lomba Giat Prestasi (Scout Public Service Announcement)
- 18) Juara I Lomba Giat Prestasi (Scout Gear)
- 19) Juara I Lomba Giat Prestasi (First Aid)
- 20) Juara III Sobat Competition 2019
- 21) Juara III Kategori Inovasi Umum
- 22) Juara I Sobat Competition 2019
- 23) Harapan I Kategori Inovasi Teknik Alat Berat
- 24) Juara II SMAGA Championship IX Tahun 2019
- 25) Juara II Rajawali Futsal League Se-Madiun Raya
- 26) Juara I Lomba Kompetensi Siswa Ke XXVIII Tingkat Provinsi Jawa Timur Bidang  
Autobody Repair
- 27) Juara I Lomba Kompetensi Siswa Ke XXVIII Tingkat Provinsi Jawa Timur Bidang  
Drone

- 28) Juara I Lomba Kompetensi Siswa Ke XXVIII Tingkat Provinsi Jawa Timur Bidang  
Tractor Engine Assembly
- 29) Juara III Sobat Competition 2020
- 30) Juara III Kategori Inovasi Umum
- 31) Juara I Sobat Competition 2020
- 32) Harapan 1 Kategori Inovasi Teknik Alat Berat
- 33) Juara II Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK ke XXIX Tingkat Provinsi Jawa Timur  
Tahun 2021 Auto Body Repair
- 34) Juara II Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK ke XXIX Tingkat Provinsi Jawa Timur  
Tahun 2021 Car Painting
- 35) Juara III Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK ke XXIX Tingkat Provinsi Jawa Timur  
Tahun 2021 Prototype Modeling

## 2. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di Jalan Soekarno-Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo yang memiliki suatu lokasi strategis dan tidak jauh dari perkotaan sehingga SMK PGRI 2 Ponorogo dapat dijangkau dari berbagai arah. Antara lain :

- a. Di depan warung yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo itu jalan raya.
- b. Sebelah barat SMK PGRI 2 Ponorogo ada Masjid.
- c. Dari arah Madiun SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di sebelah kiri jalan.

Berikut ini Profil sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo:

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Ponorogo

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kertosari, Kec. Babadan,  
Ponorogo, Jawa Timur

Status : Swasta



Yayasan	: YPLP DASMEN PGRI Jawa Timur
Jenjang Pendidikan	: SMK
NPSN	: 20510106
SK Pendirian	: 678/32.U/1988
SK Izin Operasional	: 421.5 / 4204 / 405.08 / 2016
Nomor Telepon	: (0352) 461821
Email	: <a href="mailto:smkpgri2ponorogo@yahoo.com">smkpgri2ponorogo@yahoo.com</a>
Kurikulum	: K13 Revisi 2018
Akreditasi	: A
Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5h
Kode Pos	: 63491
Luas Tanah	: 13.505 M <sup>2</sup>
Kompetensi Keahlian	: 1. Teknik Pemesinan 2. Teknik Bodi Kendaraan Ringan 3. Teknik Sepeda Motor 4. Teknik Alat Berat 5. Rekayasa Perangkat Lunak 6. Teknik Komputer dan Jaringan 7. Desain Komunikasi Visual 8. Teknik Bodi Otomotif 9. Teknik Pengelasan

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo**

#### **a. Visi SMK PGRI 2 Ponorogo**

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan.

b. Misi SMK PGRI 2 Ponorogo, menyiapkan lulusan yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian;
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia;
- 6) Siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri;
- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang; dan
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu:

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian
- 4) Menghasilkan lulusan yang bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi;
- 5) Menghasilkan lulusan yang sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia

- 6) Menghasilkan lulusan yang siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri;
- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang; dan
- 8) Menghasilkan lulusan yang mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

#### **4. Kegiatan SMK PGRI 2 Ponorogo yang Berbasis Karakter**

##### a) Pondok Pesantren

Semua siswa SMK PGRI 2 Ponorogo wajib mengikuti kegiatan yang disebut Pondok Pesantren, dimana setiap siswa wajib mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren, dengan tujuan untuk Meningkatkan Ketaqwaan Peserta Didik, Meningkatkan pengetahuan anak tentang agama, Membentuk karakter peserta didik.

##### b) Taruna-Taruni SMK PGRI 2 Ponorogo

Kegiatan unggulan yang baru dari SMK PGRI 2 Ponorogo adalah pendidikan karakter melalui Pembinaan Taruna Taruni. Kegiatan ini dibimbing dari Kodim 501 Madiun. Tujuan kegiatan ini diharapkan nantinya siswa yang dibimbing sebagai taruna dan taruni, akan dapat menjadi contoh bagi siswa yang lain dalam hal kedisiplinan, selain itu siswa ini nantinya akan bertugas menertibkan teman – teman yang lainnya, hal ini mendidik anak untuk dapat memiliki tanggung jawab. serta menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan bela negara yang mempunyai nasionalisme yang tinggi.

##### c) Pramuka SMK PGRI 2 Ponorogo

Kegiatan Pramuka (Raimuna) di SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai pencetak generasi disiplin dan unggul yang memiliki jiwa yang tangguh dan berkpribadian



yang baik serta memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu diandalkan. Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas X dan sebagai ekstrakurikuler pilihan untuk kelas XI dan XII.

## 5. Kegiatan Praktikum Di SMK PGRI 2 Ponorogo

### a) Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

Teknik Kendaraan Ringan Otomotif membina peserta didik dalam service, maintenance mesin mobil dan kelengkapannya. Ketrampilan yang diperoleh antara lain Kelistrikan Body, Kelistrikan Engine, Mobil EFI, Mobil Karburator, Chassis (rem, kemudi, kopling), Balans roda dan Tire Changer

### b) Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan

Teknik Pemesinan mempelajari ketrampilan mengoperasikan mesin - mesin produksi secara konvensional dan komputerisasi, Ketrampilan Teknik Pemesinan meliputi Kompetensi Pemesinan, Turning CNC, Mesin Bubut, Mesin Sekrap, Tool Grinder, Kompetensi Pengelasan, Las Listrik, Asetilin, Las Titik, Las TIG, Las MIG/MAG, Kompetensi Pekerjaan Plat & Tempa, Kompetensi CAD/ CAM, CNC simulation, Auto CAD, Autodesk Mechanical Desktop, Autodesk Inventor, Mesin bor, Mesin Gerinda & Mesin Frais

### c) Kompetensi Keahlian Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor

Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor membina peserta didik untuk memiliki kompetensi antara lain Tune up dan overhaul engine sepeda motor, Sistem kelistrikan bodi dan instrumen, Sistem bahan bakar injeksi (EFI), Sistem modifikasi engine dan bodi, Bisnis sepeda motor

### d) Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat

P O N O R O G O

Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat memiliki bidang kompetensi meliputi Tune Up Engine Diesel, Overhaul Engine Diesel, Penggunaan Special Tools, Test Nozzle, Dasar Hidrolik, Dasar Train, Dasar Under Carriage, Merawat Unit Alat Berat

e) Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan jaringan membina peserta didik untuk memiliki kompetensi antara lain Merakit komputer dan laptop, Mendeteksi dan memperbaiki kerusakan pada komputer, Membangun sistem jaringan komputer berkabel dan wireless, Perbaikan dan perawatan sistem jaringan komputer, Membangun server dan mengadministrasi PC server

f) Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak

Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak membina peserta didik untuk memiliki kompetensi antara lain Merakit PC dan Instalasi Sistem Operasi, Menginstal software berbasis dekstop, web dan android, Mengoperasikan software berbasis dekstop dan web, Membangun software berbasis dekstop, web dan android, Membuat halaman web dinamis dasar dan advance

g) Kompetensi Keahlian Multimedia

Kompetensi Keahlian Multimedia membina peserta didik untuk memiliki kompetensi antara lain Mengoperasikan software dan periferal digital ilustration, digital imaging, Mengoperasikan software dan periferal multimedia presentation, Mengoperasikan software 2D & 3D animation, Mengoperasikan software dan periferal digital audio, digital video dan visual effect, Broadcasting

h) Kompetensi Keahlian Bodi Otomotif

Kompetensi Keahlian Bodi Otomotif membina peserta didik untuk memiliki kompetensi antara lain Perbaikan bodi (body repair), Pengecatan (painting) &

Mencampur (mixing), Kelistrikan mobil (electrical), Pengelasan (welding), Pemeliharaan kaca, Washer welde, Air brus

i) Kompetensi Keahlian Pengelasan

Kompetensi Keahlian Pengelasan membina peserta didik untuk memiliki kompetensi antara lain Las busur listrik, Asetilin, Las MIG/ MAG

### C. Paparan Data Penelitian

a) Paparan Data Pra Penelitian

Kegiatan pra penelitian peneliti yang pertama adalah mengajukan izin penelitian dari fakultas. Surat ini tidak dibuat terlebih dahulu melainkan setelah melewati beberapa persyaratan, antara lain lulus ujian seminar proposal penelitian dan mendapat persetujuan penguji yang didokumentasikan dengan lembar persetujuan yang ditandatangani. Setelah syarat-syarat tersebut terpenuhi, peneliti melengkapi formulir pengajuan surat penelitian ke fakultas, ditandatangani oleh dekan, dan siap dikirim ke tempat penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyerahkan surat kepada SMK PGRI 2 Ponorogo di tempat penelitian. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas penelitian yang akan dilakukan di sekolah, antara lain perlunya peneliti masuk ke dalam kelas sekaligus meminta izin kepada Kepala SMK PGRI 2 Ponorogo, Bapak Syamhudi Arifin, S.E., M.M., yang menyambut baik pertemuan tersebut dan mempersilahkan melakukan penelitian. kemudian peneliti berkoordinasi dengan bapak Khusnul Huda, M.Pd., selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sekaligus guru pamong dalam proses penelitian berlangsung. Peneliti kemudian juga diberikan arahan dari guru pamong terkait jadwal penelitian berlangsung di kelas dan peneliti juga melakukan observasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kemudian peneliti dan juga guru menyamakan persepsi bahwa siswa masih memiliki prosentase rendahnya minat belajar dalam pembelajaran berlangsung. Peneliti merancang pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong serta tahap ini peneliti mencari informasi-informasi untuk mengetahui lebih masalah yang akan diteliti.

#### b) Paparan Data Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian disajikan dalam 2 (dua) siklus, sebagai berikut:

##### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan

Proses perencanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa yang mana peneliti merencanakan metode pembelajaran yang digunakan yakni menggunakan metode drama. Pada rencana ini penggunaan metode drama mengenai dakwah Rasulullah periode Makkah dengan rincian garis besar berupa diawali dengan guru memberikan teks drama, kemudian siswa diminta untuk dipelajari dan dipahami, yang akhirnya siswa diminta untuk memperagakan teks drama tersebut dengan apa yang dipahaminya. Kemudian menentukan pokok bahasan materi yakni materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Mengenai materi tersebut yang diawali dari Rasulullah mendapatkan wahyu, kemudian dalil mengenai perintah dakwah Rasulullah di Makkah dan diakhiri dengan substansi dakwah Rasulullah. Selanjutnya peneliti mengembangkan skenario pembelajaran menggunakan metode

drama mengenai materi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah. Mengenai skenario tersebut diawali dengan menjelaskan terkait metode drama, kemudian siswa diminta untuk memahami penjelasan dari guru dan diakhir dengan proses pelaksanaan metode drama. peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X TSM 1 yang disesuaikan dari hasil perencanaan dari metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, menentukan pokok bahasan, dan mengembangkan skenario pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan sumber belajar untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni berupa buku paket mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan teks drama.

## 2) Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan dari rencana yang telah dibuat. Rencana pembelajaran yang telah peneliti buat sebelumnya ditindaklanjuti sepanjang siklus pertama untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Fokusnya adalah dakwah Rasulullah periode Makkah dan pada materi ini dibahas materi diawali dari dakwah Rasulullah secara sembunyi-sembunyi, kemudian dakwah Rasulullah secara terang-terangan dan diakhiri dengan substansi dakwah Rasulullah.

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, yakni guru memberikan salam yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi guna mengetahui kehadiran siswa di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Setelah melakukan absensi kepada siswa guru mulai mengkondisikan ruangan kelas menjadi kondusif dengan meminta siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran dan alat tulis untuk menunjang proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan

mengenai materi yang akan di pelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah melakukan hal tersebut barulah masuk pada tahap kegiatan inti.

Sebelum menyampaikan materi, guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya mengenai materi yang akan dibahas, setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw periode Makkah. Setelah materi sudah tersampaikan dan dirasa siswa sudah paham akan materi yang disampaikan barulah guru mulai menerapkan metode drama.

Sebelum melanjutkan pada proses drama, guru menjelaskan terkait metode drama dalam pembelajaran. Jika sudah paham dan mengerti, guru membagi menjadi 2 kelompok. Kemudian guru membagikan teks drama yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk memerankan drama yang akan ditampilkan. Setelah dirasa sudah siap, guru menyuruh kelompok 1 menampilkan drama dengan materi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah. kemudian kelompok 2 diminta untuk menyaksikan drama. Setelah penampilan drama selesai, masing-masing kelompok untuk mereview penampilan drama tersebut guna menyimpulkan apa yang sudah siswa dapat dari materi drama yang sudah ditampilkan dan mengambil hikmah dari penampilan tersebut.

Setelah metode drama sudah diterapkan dan materi telah tersampaikan dengan baik secara keseluruhan kepada siswa, selanjutnya guru mulai mengadakan evaluasi I dengan memberikan soal guna memantau kemajuan proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran drama serta mengetahui kendala-kendala yang memerlukan perbaikan sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

Kendala pada siklus I ini dapat dilihat dari masih terdapat kurangnya pemahaman yang dilakukan siswa dalam penerapan metode drama, dari hal ini kendala tersebut dapat diatasi dengan guru lebih menekankan pemahaman siswa dalam menerapkan metode

drama dengan drama guna perbaikan pada siklus ke II sehingga minat belajar dapat meningkat.

Tahap kegiatan penutup, pembelajaran ditutup dengan guru memberikan penguatan serta motivasi agar siswa. Serta memberikan informasi kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya masuk pada materi baru yaitu dakwah Rasulullah Periode Madinah. Pembelajaran ditutup dengan berdoa, mengucapkan hamdalah dan salam.

### 3) Observasi

Tindakan observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa pada kegiatan belajar mengajar. Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan observasi terkait proses pembelajaran menggunakan metode drama dengan drama pada materi dakwah Rasulullah periode Makkah. Dengan mengacu empat indikator minat belajar menurut Slameto, meliputi ketertarikan dalam belajar, perhatian untuk belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

Data perolehan minat belajar siswa dengan menggunakan metode drama tahap siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Perolehan Minat Belajar Siswa Kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo**

No	Minat belajar siswa	Tuntas		Tidak tuntas	
		F	%	F	%
1	Ketertarikan untuk belajar	20	61%	13	39%
2	Perhatian dalam belajar	24	73%	9	27%
3	Motivasi belajar	11	33%	22	67%
4	Pengetahuan	12	36%	21	21%
Rerata minat belajar siswa		17	51%	16	49%

Berdasarkan data pengamatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode drama pada siklus I dapat diketahui dari empat indikator minat dengan rincian meliputi

siswa yang memiliki ketertarikan untuk belajar berjumlah 20 dengan prosentase 61%, sedangkan yang belum memiliki ketertarikan 13 siswa dengan prosentase 39%. Siswa yang memiliki perhatian dalam belajar berjumlah 24 siswa dengan prosentase 73%, sedangkan siswa yang belum memiliki perhatian dalam belajar berjumlah 9 siswa dengan prosentase 27%. Siswa yang memiliki motivasi belajar berjumlah 11 siswa dengan prosentase 33%, sedangkan siswa yang belum memiliki motivasi belajar berjumlah 22 siswa dengan prosentase 67%. Siswa yang memiliki pengetahuan berjumlah 12 siswa dengan prosentase 36%, sedangkan siswa yang belum memiliki pengetahuan berjumlah 21 siswa dengan prosentase 64%.

Kemudian dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I perolehan hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 29 siswa dan hasil belajar yang belum mencapai KKM adalah 4 siswa dari 33 siswa. Jika diprosentasikan, perolehan hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 87,8%.

#### 4) Refleksi

Setelah berakhirnya pertemuan atau pembelajaran tahap siklus I, peneliti menapak pada tahapan berikutnya, yakni refleksi berkaitan pelaksanaan kegiatan kelas tahap siklus I. Refleksi ini dimaksudkan agar bisa mendapatkan informasi dan melakukan pengamatan apakah terdapat hambatan atau kekurangan yang muncul saat implementasi tindakan siklus I dan bisa menjadi dasar dalam rangka penyempurnaan pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan dan observasi evaluasi kelancaran pelaksanaan kegiatan metode drama dan alokasi waktu yang digunakan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil sesuai apa yang



diharapkan, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang memiliki kendala pada siklus I ini, dapat dilihat dari kurangnya pemahaman yang dialami oleh siswa dalam penerapan metode drama dan ketertarikan siswa masih rendah karena masih pertama kali menggunakan metode drama, kemudian perhatian dalam belajar juga masih rendah karena siswa masih banyak bergurau dengan temannya, motivasi belajar masih belum bisa dirangsang karena usaha yang dilakukan siswa dalam melakukan tindakan belajar masih belum tertanam dan juga pengetahuan dari materi yang diajarkan masih belum sepenuhnya dikuasai, dari hal ini kendala tersebut dapat diatasi dengan lebih menekankan pemahaman siswa dalam menerapkan metode drama guna perbaikan pada siklus ke II, yang diiringi dengan penanaman umpan balik melalui berbagai pertanyaan sebagai pembangkit ingatan terhadap materi yang diajarkan sehingga minat belajar dapat meningkat.

## b. Siklus II

### 1) Perencanaan

Proses perencanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa yang mana peneliti merencanakan metode pembelajaran yang digunakan yakni menggunakan metode drama. Pada rencana ini penggunaan metode drama mengenai dakwah Rasulullah periode Madinah dengan rincian garis besar berupa diawali dengan guru memberikan teks drama, kemudian siswa diminta untuk dipelajari dan dipahami, yang akhirnya siswa diminta untuk memperagakan teks drama tersebut dengan apa yang dipahaminya. Kemudian menentukan pokok bahasan materi yakni materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Mengenai materi tersebut yang diawali dari hijrah Rasulullah ke Madinah, kemudian strategi dakwah Rasulullah di

Madinah dan diakhiri dengan rintangan dakwah Rasulullah Saw. Selanjutnya peneliti mengembangkan skenario pembelajaran menggunakan metode drama dengan drama mengenai materi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah. Mengenai skenario tersebut diawali dengan menjelaskan terkait metode drama dengan drama, kemudian siswa diminta untuk memahami penjelasan dari guru dan diakhir dengan proses pelaksanaan metode drama. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X TSM 1 yang disesuaikan dari hasil perencanaan dari metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, menentukan pokok bahasan, dan mengembangkan skenario pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan sumber belajar untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni berupa buku paket mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan teks drama.

#### 5) Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan dari rencana yang telah dibuat. Rencana pembelajaran yang telah peneliti buat sebelumnya ditindaklanjuti sepanjang siklus pertama untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Fokusnya adalah dakwah Rasulullah Saw periode Madinah dan pada materi ini dibahas materi diawali dari hijrah Rasulullah Saw ke Madinah, kemudian dakwah Rasulullah Saw secara terang-terangan dan diakhiri dengan rintangan dakwah Rasulullah Saw.

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, yakni guru memberikan salam yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi guna mengetahui kehadiran siswa di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Setelah melakukan absensi kepada siswa guru mulai mengkondisikan ruangan kelas

menjadi kondusif dengan meminta siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran dan alat tulis untuk menunjang proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan di pelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah melakukan hal tersebut barulah masuk pada tahap kegiatan inti.

Sebelum menyampaikan materi, guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya mengenai materi yang akan dibahas, setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw periode Madinah. Setelah materi sudah tersampaikan dan dirasa siswa sudah paham akan materi yang disampaikan barulah guru mulai menerapkan metode drama.

Sebelum melanjutkan pada proses drama, guru menjelaskan terkait metode drama dalam pembelajaran. Kemudian guru membagikan teks drama yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk memerankan drama yang akan ditampilkan. Setelah dirasa sudah siap, guru menyuruh kelompok 2 menampilkan drama dengan materi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah. kemudian kelompok 1 diminta untuk menyaksikan drama. Setelah penampilan drama selesai, masing-masing kelompok untuk mereview penampilan drama tersebut guna menyimpulkan apa yang sudah siswa dapat dari materi drama yang sudah ditampilkan dan mengambil hikmah dari penampilan tersebut.

Setelah metode drama sudah diterapkan dan materi telah tersampaikan dengan baik secara keseluruhan kepada siswa, selanjutnya guru mulai mengadakan evaluasi II dengan memberikan soal guna memantau kemajuan proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran drama serta mengetahui kendala-kendala yang memerlukan perbaikan sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

Tahap kegiatan penutup, pembelajaran ditutup dengan guru memberikan penguatan serta motivasi agar siswa. Serta memberikan informasi kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya masuk pada materi baru yaitu dakwah Rasulullah Periode Madinah. Pembelajaran ditutup dengan berdoa, mengucapkan hamdalah dan salam.

#### 6) Observasi

Tindakan observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa pada kegiatan belajar mengajar. Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan observasi terkait proses pembelajaran menggunakan metode drama pada materi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah. Dengan mengacu empat indikator minat belajar menurut Slameto, meliputi ketertarikan dalam belajar, perhatian untuk belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

Data perolehan minat belajar siswa dengan menggunakan metode drama tahap siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Perolehan Minat Belajar Siswa Kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo**

No	Minat belajar siswa	Tuntas		Tidak tuntas	
		F	%	F	%
1	Ketertarikan untuk belajar	26	79%	7	21%
2	Perhatian dalam belajar	30	91%	3	9%
3	Motivasi belajar	24	73%	9	27%
4	Pengetahuan	25	76%	8	24%
Rerata minat belajar siswa		26	80%	7	30%

Berdasarkan data pengamatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode drama pada siklus II dapat diketahui dari empat indikator minat dengan rincian meliputi siswa yang memiliki ketertarikan untuk belajar berjumlah 26 dengan prosentase 79%, sedangkan yang belum memiliki ketertarikan 7 siswa dengan prosentase 21%. Siswa

yang memiliki perhatian dalam belajar berjumlah 30 siswa dengan prosentase 91%, sedangkan siswa yang belum memiliki perhatian dalam belajar berjumlah 3 siswa dengan prosentase 9%. Siswa yang memiliki motivasi belajar berjumlah 24 siswa dengan prosentase 73%, sedangkan siswa yang belum memiliki motivasi belajar berjumlah 9 siswa dengan prosentase 27%. Siswa yang memiliki pengetahuan berjumlah 25 siswa dengan prosentase 76%, sedangkan siswa yang belum memiliki pengetahuan berjumlah 8 siswa dengan prosentase 24%.

Kemudian dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus II perolehan hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 32 siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 1 siswa dari 33 siswa. Jika diprosentasekan, perolehan hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 96,9%.

#### 7) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan dan observasi dalam melaksanakan PTK mata pelajaran PAI, dan Budi Pekerti dengan memanfaatkan metode drama, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aktivitas kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan dalam minat belajarnya.

Kemudian kendala pada siklus sebelumnya yakni ketertarikan siswa masih rendah karena masih pertama kali menggunakan metode drama, kemudian perhatian dalam belajar juga masih rendah karena siswa masih banyak bergurau dengan temannya, motivasi belajar masih belum bisa dirangsang karena usaha yang dilakukan siswa dalam melakukan tindakan belajar masih belum tertanam dan juga pengetahuan dari materi yang diajarkan masih belum sepenuhnya dikuasai. Dari hal ini kendala tersebut dapat diatasi dengan guru memberikan teks drama untuk menarik ketertarikan siswa, kemudian guru berusaha lebih dekat kepada siswa dari hal interaksinya, guru

memberikan motivasi belajar kepada siswa sebagai pendorong secara sadar untuk melakukan tindakan pembelajaran, dan guru memberikan wawasan materi lebih supaya mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam sehingga berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar yang lebih signifikan.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drama dalam meningkatkan minat belajar siswa mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Data perbandingan dalam dua siklus ini dapat dicermati pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Data Perbandingan Minat Belajar Siswa Kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Tuntas	17	51%	26	80%
Tidak Tuntas	16	49%	7	30%

Penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I pada penerapan metode drama dengan materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw periode Makkah cukup meningkatkan minat belajar siswa. Karena siswa tertarik dengan metode drama yang diterapkan yang merupakan hal baru bagi siswa. Peningkatan pada siklus I ini belum begitu membuat peneliti merasa puas karena masih terdapat kendala dari ketertarikan siswa masih rendah karena masih pertama kali menggunakan metode drama, kemudian perhatian dalam belajar juga masih rendah karena siswa masih banyak bergurau dengan temannya, motivasi belajar masih belum bisa dirangsang karena usaha yang dilakukan siswa dalam melakukan tindakan belajar masih belum tertanam dan juga pengetahuan dari materi yang diajarkan masih belum sepenuhnya dikuasai. Sehingga pada siklus II peneliti berencana memperbaiki kendala-kendala tersebut.

Perbaikan dilakukan pada siklus II dalam penerapan metode drama dengan materi Meneladani Dakwah Rasulullah Saw periode Madinah dapat diikuti oleh siswa dengan lebih baik sehingga kemampuan bahasa siswapun meningkat menjadi lebih maksimal dari sebelumnya. Dari kendala pada siklus sebelumnya dapat diatasi dengan guru memberikan teks drama untuk menarik ketertarikan siswa, kemudian guru berusaha lebih dekat kepada siswa dari hal interaksinya, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa sebagai pendorong secara sadar untuk melakukan tindakan pembelajaran, dan guru memberikan wawasan materi lebih supaya mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam sehingga berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar yang lebih signifikan.

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan yang semakin membaik dari setiap siklusnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode drama dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah penerapan metode drama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023, sebagai berikut: Penerapan metode drama dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo adalah pada siklus I dengan rerata 51% dengan rincian ketertarikan untuk belajar 61%, perhatian dalam belajar 73%, motivasi belajar 33%, dan pengetahuan 36%. Pada siklus II meningkat dengan rerata 80% dengan rincian ketertarikan untuk belajar 79%, perhatian dalam belajar 91%, motivasi belajar 73%, dan pengetahuan 76%. Dengan demikian penerapan metode drama dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X TSM 1 SMK PGRI 2 Ponorogo.

#### B. Saran

Adapun dari kesimpulan di atas, memiliki saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah saja sudah saatnya berinovasi dengan menggunakan metode drama menggunakan drama supaya siswa tidak merasa bosan dan siswa memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran sehingga minat siswa dapat meningkat.
2. Hasil pembelajaran menggunakan metode drama ini, tentunya bisa dikembangkan dengan menggunakan metode pembelajaran lainnya.
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dipakai sebagai wahana pengembangan profesionalisme guru dalam berbagai kegiatan pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021).
- Afandi, Muhammad, et al., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013).
- Anwar, Muhammad, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Slekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Ariyani, Wiwik, *Penerapan Metode Drama Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran PAI Dan BP Pada Siswa Siswi SMP Yapindo Tulang Bawang Kelas VIII A*, *Jurnal Pendidikan Profesi Pendidik Agama Islam* Volume 2, Nomor 2, 2022.
- Dewi, Rika Saudah, *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa Dalam Penerapan Praktik Kebidanan*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).
- Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, *Jurnal Formatif* 6 (1), 2016.
- Hanafi, Halid, *Ilmu Kependidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Hariyanto, Roni Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Drama*, (Malang: Ahlimedia Book, 2020).
- Hapsari, Sri, *Bimbingan Dan Konseling SMA Kelas X*, (Jakarta: Grasindo, 2005).
- Hendriana, Haris dan M. Afrilianto, *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Bandung: PT Refika Aditama, 2020).
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).
- Komarudin dan Sarkadi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2017).

- Nurhayati, Dkk., *Penerapan Metode Drama Berbantu Media Animasi Software Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Listrik Dinamis Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak*, Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya (JPFA), Vol 4 No 2, Desember 2014.
- Masduqi, Ahmad Machfudh, *77 Cabang Iman*, (Tk:Tp, 1996).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perpendidikan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012).
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016.
- Nurjaman, Asep, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020)
- Romaito, Dona Damanik, et al., *Penerapan Metode Drama Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP SMK YPKP Sentani Kab. Jayapura Papua*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 4, No 1, Januari-April, 2022.
- Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni, 2015.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007).
- Sholehatin dan Wirdati, *Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*, An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 no. 3 Agustus 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Taufik, Ahmad, et al., *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*, (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021).

Tri, Anisa Ahbatul Aini, et al., *Implementasi Metode Drama Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Pai Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Yang Bertanggung Jawab Di Sman 8 Malang*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021.

Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perpendidikan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2004).

